

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pengumpulan dan analisis data pada keseluruhan risiko K3 bekerja di ketinggian pada teknisi pasang baru di PT Telkom Akses Riau Kepulauan dapat disusun kesimpulan dan saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

5.1 Kesimpulan

1. Bentuk identifikasi risiko pada pekerjaan pengecekan *port* ODP berupa terjatuh dari ketinggian sekitar 4,4 meter, tersetrum listrik saat berada di atas tiang, tangga patah, tangga merosot, tergelincir, lepas pegangan dan hilang konsentrasi, tangan terjepit anak tangga, alat kerja jatuh, tertimpa alat kerja saat terjatuh, cedera punggung, memar, keseleo dan patah tulang. Bentuk identifikasi risiko pada pekerjaan validasi ODP berupa kecelakaan lalu lintas, terjatuh dari ketinggian 4,4 meter, tersetrum listrik saat di tiang, tergelincir dari tangga, tangan tergores dan tertusuk berear *drop core* dan ODP rusak. Bentuk identifikasi risiko pada pekerjaan perbaikan ODP berupa tergelincir dan terjatuh dari ketinggian sekitar 4,4 meter, tangga patah, terbentur alat kerja, tangan terjepit besi, tertimpa alat kerja dan cedera punggung, memar, keseleo. Bentuk identifikasi risiko pada pekerjaan memasang kabel *drop core* di tiang ODP dan tiang antara berupa terjatuh dari ketinggian sekitar 4.4 meter, tersetrum listrik, tangan tergores dan tertusuk berear *drop core*, tergelincir saat di ketinggian, tangan tertusuk

serpihan serat optik, ODP rusak, teknisi terlilit kabel, kecelakaan lalu lintas, sengatan binatang pengganggu. Bentuk identifikasi risiko pada pekerjaan instalasi kabel *drop core* di rumah dan di gedung berupa membahayakan masyarakat sekitar, kecelakaan lalu lintas, tersetrum listrik di plafon, terjatuh, tergelincir, tangan terkena palu, perabotan rumah rusak.

2. Berdasarkan perhitungan risiko semi kuantitatif standar AS/NZS 4360:2004. Pekerjaan yang memiliki risiko kecelakaan kerja tertinggi dan dikategorikan level risiko *very high* adalah pekerjaan validasi ODP yakni merapikan ODP dan kabel *drop core* yang tidak aktif dengan tidak hati-hati pada area ramai kendaraan, pemasangan kabel *drop core* di tiang antara dengan menjulur kabel kebawah dengan tidak hati-hati dan instalasi menuju rumah pelanggan, hal ini beresiko membahayakan masyarakat sekitar dan kecelakaan lalu lintas. Adapun pekerjaan yang mengakibatkan risiko seperti tangan tertusuk serpihan serat optik, tangan terkena palu dan tertancap paku, alat kerja jatuh dari gengaman, odp rusak, perabotan rumah rusak, tertimpa alat kerja dan cidera punggung, memar, keseleo, sengatan binatang pengganggu, teknisi terlilit kabel dikategorikan penilaian paling rendah atau *acceptable* karena tidak menimbulkan penyakit atau cedera serius melainkan hanya kerugian waktu dan materi.
3. Rekomendasi untuk perusahaan dalam memaksimalkan upaya pengendalian K3 dan mencegah kecelakaan kerja yakni pertama membenahan sistem. Perusahaan membentuk unit khusus ahli K3 atau unit pengawas, tujuannya adalah untuk memprovokasi atau kampanye bahwa menggunakan APD

secara lengkap itu sangat penting, selain badan pengawas harus tegas memberi sanksi teguran dan surat peringatan jika teknisi tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja. Pengecekan alat kerja setiap bulan perlu dilakukan dan alat kerja yang tidak layak tidak boleh dipakai untuk mendukung pekerjaan teknisi. Untuk pekerjaan yang dilakukan di lingkungan yang ramai pengendara dan masyarakat harus didampingi oleh *supervisor* lapangan sebagai pengawas kerja. Untuk jaringan akses dan tiang utilitas dalam kondisi atau pada tempat yang tidak aman, perlu dukungan berupa media pelaporan aplikasi untuk melaporkan temuan jaringan akses dan tiang utilitas dalam kategori tidak aman tersebut, dibarengi dengan program observasi dan pengecekan ke lapangan, maka selanjutnya *recovery* atau *reengineering* serta perapian jaringan akses perusahaan. Terakhir kegiatan saat kondisi hujan atau setelah hujan jika berisiko tinggi pekerjaan dihentikan sementara. Adapun rekomendasi berupa pembenahan sistem kerja perusahaan ini dapat memaksimalkan upaya pengendalian K3. Rekomendasi untuk perusahaan selanjutnya adalah penyediaan alat. Adapun perusahaan perlu menyediakan alat tespen atau sejenisnya kepada teknisi untuk pengecekan listrik sebelum memulai pekerjaan atau semacamnya. Perusahaan menambah fasilitas kerja seperti mobil *skyworker* sebagai media pengganti tangga untuk menggapai area kerja yang tinggi, agar risiko terjatu bisa dikurangi dan teknisi lebih aman. Perusahaan perlu menyediakan jenis tangga A untuk instalasi di rumah dan gedung. Terakhir perusahaan perlu menyediakan rambu lalu lintas

pekerjaan jalan untuk dipasang teknisi saat bekerja di jalanan ramai masyarakat dan pengendara. Untuk alat kerja yang tidak layak atau tidak lengkap lagi bagiannya perusahaan perlu melakukan pergantian alat. Rekomendasi yang lain adalah *upgrade skill* dan pengetahuan bidang dan K3 dengan pelatihan K3 yang bersertifikat dan pelatihan bidang yang terjadwal secara kontinu.

5.2 Saran

Untuk pengembangan dan peningkatan lebih lanjut penelitian risiko K3 bekerja di ketinggian pada teknisi pasang baru di PT Telkom Akses Riau Kepulauan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan sehingga rekomendasi yang disusun oleh penulis dapat memberikan dampak bagi pengendalian K3 di perusahaan agar lebih baik dan maksimal sehingga menjadikan kinerja teknisi pasang baru lebih efektif dan efisien.
2. Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian menggunakan metode JSA berikutnya. Penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan meneliti dan mengkaji rekomendasi apa saja yang bisa diterapkan dan tidak bisa diterapkan di perusahaan, serta apa saja pengaruhnya terhadap pengendalian K3 di perusahaan dalam kurun waktu tertentu.